

Survei efektivitas pembelajaran jasmani di MI Negeri 3 Jombang tahun pelajaran 2023/2024*Survey on the Effectiveness of Physical Learning at MI Negeri 3 Jombang Academic Year
2023/2024***Faisol Hamid¹, Zakaria wahyu Hidayat², Aditya Harja Nenggar³**^{1,2,3}*Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia.***Abstrak**

Pendidikan jasmani adalah salah satu pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui survei efektivitas pendidikan jasmani di MI Negeri 3 Jombang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu sebanyak 178 siswa kelas 1 sampai kelas 6 MI NEGERI 3 Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, lembar kuisener berdasarkan pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil skor persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase tertinggi didapat indikator metode mengajar sebesar 34% dengan hasil “tinggi”, penggunaan media pembelajaran dengan hasil 30%, materi bahan ajar sebesar 35% dengan hasil “sedang”, pemanfaatan waktu 43% dengan hasil “sedang”, perilaku siswa sebesar 38% dengan hasil “tinggi”, dan fasilitas belajar sebesar 37% dengan hasil “sedang”.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Jasmani, Ibtidaiyah**Abstract**

Physical education is one of the driving forces for the development of motor skills, physical abilities, knowledge, sportsmanship, habituation to healthy lifestyles and character formation (mental, emotional, spiritual and social) to achieve the goals of the National education system. This research aims to determine the survey of the effectiveness of physical education at MI Negeri 3 Jombang for the 2023/2024 academic year. In this study, researchers used a sample of 178 students from class 1 to class 6 at MI NEGERI 3 Jombang. In this study, researchers used a questionnaire as a research instrument, questionnaire sheets based on statements that had been prepared systematically. The analysis technique in this research uses quantitative descriptive analysis techniques with percentage score results. The research results showed that the highest percentage obtained was the teaching method indicator of 34% with "high" results, the use of learning media with 30% results, teaching materials 35% with "medium" results, time utilization 43% with "medium" results, student behaviour was 38% with "high" results, and learning facilities were 37% with "medium" results.

Keywords: Effectiveness, Physical Learning, Ibtidaiyah<https://doi.org/10.20961/phduns.v21i1.86654>**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa dan negara yang menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa dan negara tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (United Nations AoEJ: Academy of Education

Journal Vol. 13 Nomor 1, Januari 2022 2 Educational, Scientific, and Cultural Organization) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya (Nandika: 2007).

Pembelajaran Pendidikan jasmani salah satu substansi permasalahan peneliti memahami terlebih dahulu tentang hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan' yang menjadi pembahasan ini. Pengaturan kebijakan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia, telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Republik Indonesia, 2005) dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003), yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013. Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: a) Olahraga Pendidikan, b) Olahraga Rekreasi, dan c) Olahraga Prestasi. Sedangkan, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Kurikulum 2013 mengintegrasikan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Meskipun istilah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan telah tercakup dalam kebijakan pemerintah, akan tetapi, penggunaan istilah ini masih menjadi perdebatan dan memerlukan klarifikasi dari para pakar/ahli yang bergulat dalam kajian pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi. Oleh karena itu, sepanjang tulisan ini, peneliti akan menggunakan istilah 'Pendidikan Jasmani' yang merupakan bagian integral atau tidak terpisahkan dan memiliki kesamaan makna dengan olahraga pendidikan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan (Harsuki, 2013). Sehingga menjadikan seorang guru diwajibkan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru merupakan suatu potensi, yang berarti suatu jawaban yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2012: 10). Menurut Heynoek dkk (2010:22) Komponen inti RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar/media/alat. Dalam proses pembelajaran guru juga harus menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan sistematis juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru juga harus memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran ada 3 tahapan yang perlu diperhatikan 1) tahapan pembuka,, 2) tahapan inti, dan 3) tahapan penutup.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berjalan secara efektif yaitu: 1) menetapkan aturan kelas, 2) memulai kegiatan tepat waktu 3) mengatur pelajaran, 4) mengelompokkan siswa, 5) memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan, 6) mengakhiri pelajaran. Untuk itu perlu sangat

diperhatikan bahwa alokasi waktu saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting, apalagi jadwal untuk pendidikan jasmani dalam satu minggu sangat lah sedikit, maka sangat perlu memperhatikan keefektifan dalam melakukan pembelajaran guna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan satu-satunya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Gusril (2008 :1).

Efektivitas dalam proses pembelajaran itu perlu dilakukan agar dapat sesuai dengan target atau sasaran pembelajaran. Efektivitas menurut Gibson (2013) adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Jadi proses pembelajaran yang baik adalah dengan tercapainya suatu target pembelajaran sehingga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan sangat memuaskan. Sedangkan menurut Afifatul Rohmawati (2015:17) Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh para pendidik selain kita mengefektivaskan waktu kita juga perlu interaksi dan komunikasi yang baik terhadap peserta didik sehingga tidak hanya kita mencapai sasaran dala pembelajaran kita juga dapat membuat suasana yang harmonis dan menyenangkan bagi peserta didik lewat interaksi antara guru dengan murid.

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektoifitasnya (Romawati,2015). Seperti penjelasan diatas bahwa efektivitas pembelajaran jasmani sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terutama untuk anak sekolah dasar karena jika anak di didik sejak awal maka dapat terciptanya proses berfikir yang lebih dewasa sehingga tercapainya suatu target atau sasaran pembelajaran. Untuk itu peneliti menyusun ini agar dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran penjasorkes di MI Negeri 3 Jombang apakah sudah memenuhi kriteria yang baik sebagai pengajar sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik lebih maksimal dan juga diharapkan untuk mencapai suatu prestasi atau keberhasilan dalam bidang olahraga tertentu yang diminati oleh masing-masing peserta didik.

METODE

Jenis dari Penelitian ini adalah penelitian survey, menurut Ali Maksum (2014:84) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Secara umum ada empat ciri utama penelitian survei yaitu (1) menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama; (2) subjek penelitian dalam

jumlah besar; (3) tidak memeberikan perlakuan; (4) menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berpikir (Maksum, 2012: 70). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MI Negeri 3 Jombang kelas 5 dan 6 dengan jumlah 64 siswa , yang telah dipilih dengan menggunakan sistem *Random sampling* yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara acak melalui pemilihan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 dan 17 januari di salah satu sekolah di Jombang yakni di MI Negeri 3 Jombang pada tahun ajaran 2023/2024. . Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan. Lembar FCE ini terdiri dari tiga alternatif jawaban , jawaban tersebut berisi “ya” “tidak” “tidak tahu”. Instrumen FCE (*Formative Class Evaluation*). Ini dijabarkan dalam pertanyaan nomor 1,2,3 berisi tentang hasil, 4,5 berisi tentang kemauan, 6,7 berisi tentang metode, dan 8,9 berisi tentang Kerjasama.

Persamaan dan rumus

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan pencarian presentase pada rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Data

Pengkatagorian hasil penelitian mengunakan *skala likert* seperti pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Katagori Presentase

Persentase	Katagori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Buruk
0 – 20 %	Sangat buruk

Sumber : Ali Maksum (2014:182)

HASIL

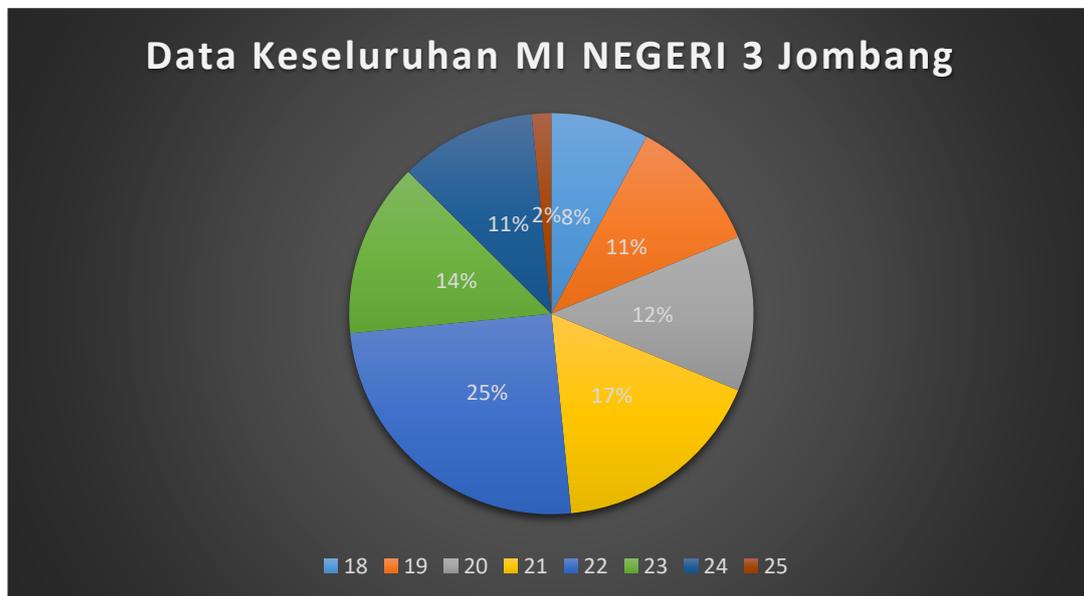
Penelitian ini disajikan secara berturut – turut mengenai laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis. Pada hasil penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang efektivitas pembelajaran jasmani di MI Negeri 3 Jombang, yang diungkapkan dengan menggunakan angket FCE dengan jumlah 9 butir pertanyaan.

Diketahui bahwa, hasil keseluruhan yang diperoleh pada survei efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut : untuk nilai minimum yang didapatkan oleh siswa MI Negeri 3 Jombang adalah 18 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 25. Untuk hasil rata-rata (*Mean*) yang diperoleh dari keseluruhan nilai siswa MI Negeri 3 Jombang adalah 21,34 dengan hasil presentase sebesar 64% dan masuk kedalam kategori BAIK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Diagram Lingkaran Keseluruhan MI Negeri 3 Jombang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESELURUHAN	64	18	25	21.3	1.801399
Valid N (listwise)	64				



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Keseluruhan MI Negeri 3 Jombang

Dari hasil Diagram Lingkaran diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa bervariasi dengan nilai 18 sebanyak (5 siswa), untuk Nilai 19 sebanyak (7 siswa), nilai 20 sebanyak (8 siswa), nilai 21 sebanyak (11 siswa), nilai 22 sebanyak (16 siswa), nilai 23 sebanyak (9 siswa), nilai 24 sebanyak (7 siswa), dan untuk nilai 25 sebanyak (1 siswa).

PEMBAHASAN

Pada tingkat efektivitas pembelajaran PJOK di MI Negeri 3 Jombang, telah dibagikan kepada siswa berupa angket untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Instrumen FCE terdiri dari sembilan pertanyaan yang memuat empat komponen yaitu: hasil, kemauan, metode, dan kerjasama. Berdasarkan hasil dari angket tersebut, dapat menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran

PJOK di MI Negeri 3 Jombang bermacam-macam, mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil efektivitas kelas 5 siswa MI Negeri 3 Jombang, menunjukkan beberapa variasi dari yang terendah hingga tertinggi, nilai terendah berada pada angka 18 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 24. Untuk hasil rata-rata (*Mean*) yang diperoleh dari keseluruhan nilai kelas 5 MI Negeri 3 Jombang adalah 21 dengan hasil presentase sebesar 63% dan masuk kedalam kategori BAIK. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Menurut Ari Iswanto (2021) Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang social ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari faktor penilaian tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran jasmani yang ada di sekolah dasar tersebut sudah termasuk dalam kategori baik sehingga guru dapat mempertahankan atau bahkan lebih mengupayakan bagaimana cara agar proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut tetap baik atau bahkan bisa mendapatkan kategori sangat baik. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang ada di kelas 5 perlu dipertahankan sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil yang lebih bagus di pembelajaran yang berikutnya.

Hasil efektivitas pembelajaran jasmani siswa kelas 6 juga mendapatkan kategori baik dari nilai minimum yang didapatkan oleh siswa kelas 6 MI Negeri 3 Jombang adalah 18 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 25. Untuk hasil rata-rata (*Mean*) yang diperoleh dari keseluruhan nilai kelas 5 MI Negeri 3 Jombang adalah 21,7 dengan hasil presentase sebesar 65%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang ada di kelas 6 juga termasuk dapat dipertahankan. Dengan perolehan nilai rata-rata 21,7 yang di dapatkan guru oleh peserta didik bisa dibilang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran jasmani yang dilakukan di MI Negeri 3 Jombang.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila seorang guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran. Menurut Hartati dkk, (2012: 3). Anak usia sekolah dasar merupakan individu yang selalu aktif melakukan pemberontakan baik dengan dirinya sendiri, maupun terhadap

lingkungan sekitarnya. Jadi dengan kata lain bermain itu aktivitas yang penuh dengan nuansa keriangannya yang memiliki tujuan yang melekat didalamnya untuk kegembiraan dan kesenangan.

Menurut Ari Iswanto (2021), Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai satu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Hasil ini juga dapat menunjang prestasi maupun hasil belajar peserta didik untuk membuat pembelajaran jasmani lebih menarik dan diikuti sepenuhnya oleh peserta didik sehingga dapat menambah wawasan peserta didik untuk lebih giat dan lebih aktif mengikuti pembelajaran jasmani di MI Negeri 3 Jombang yang berlangsung di masa yang akan datang.

Untuk hasil keseluruhan pembelajaran jasmani di kelas 5 dan 6 dapat diketahui bahwa untuk perolehan nilai minimum yang didapatkan oleh siswa MI Negeri 3 Jombang adalah 18 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 25. Untuk hasil rata-rata (*Mean*) yang diperoleh dari keseluruhan nilai siswa MI Negeri 3 Jombang adalah 21,34 dengan hasil presentase sebesar 64% dan masuk kedalam kategori BAIK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran di MI Negeri 3 Jombang bervariasi dari perolehan nilai paling rendah yaitu 18 sampai perolehan nilai paling tinggi sebesar 25. Untuk kelas 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pembelajaran yang ada di kelas 5 sebesar 63% dan masuk dalam kategori BAIK. Sedangkan untuk hasil kelas 6 sebesar 65% juga masuk kedalam kategori BAIK. Dalam hasil efektivitas pembelajaran jasmani yang ada di MI Negeri 3 Jombang secara keseluruhan dengan perolehan rata-rata 21,34 dengan presentase sebesar 64% masuk kedalam kategori "BAIK".

REFERENSI

- Ade Putra (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik Kabupaten Kepulauan Anambas Kec. Palmatak*. Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan. Universitas Riau. DOI: <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.835>
- Fitria Nur Auliah Kurniawati (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi*. DOI: <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Gibson. (2013). *Penilaian Kinerja*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gunawan, I. P. A., Dewi, I. K Hafizuddin, Muhammad Ridwan Hanif (2022). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Daring Berdasar Pandangan Siswa Kelas Iv Dan V Sdn*

Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/73642>

- Harsuki. (2013). Olahraga, pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi: *Sebuah perdebatan etimologis*. In T. C. Mutohir, A. Maksum, & M. Muhyi (Eds.), *Ilmu keolahragaan di Indonesia* (1st ed., pp. 42–53). Surabaya: Graha Media.
- Hartati, Sasminta Christina Yuli, dkk. (2012). *Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media
- Heynoek, dkk. (2010). *Bahan Ajar Pengembangan RPP*. Malang; Bahan Ajar PPG. Universitas Negeri Malang. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/31083>
- Iswanto, Ari. (2021). *Pembelajaran Pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. Majalah.
- Maksum, Ali. (2014). *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad Taufik. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Surabaya Tentang Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nandika, D. (2007). *Pendidikan Di Tengah*. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia. (2005).
- Rohmawati A. (2015). *Evektifitas Pembelajaran*. Jakarta Timur: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Uno, H.B. (2012). *Provesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi aksara.